

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA KELUARGA BERENCANA DI DESA DOLODUO KECAMATAN DUMOGA BARAT

Oleh :

**Ria Pragita
Antonius Boham
Meiske Rembang**

Email : riapragitamokoagow@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dengan rumusan masalah tentang bagaimana Persepsi atau tanggapan masyarakat tentang pentingnya keluarga Berencana, dengan lokasi penelitian Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan responden penelitian sebagai sumber data utama. Hasil penelitian mendapatkan bahwa persepsi atau tanggapan masyarakat terkait pentingnya KB sudah cukup baik, hal tersebut ditunjukkan sebagian besar masyarakat sudah mengikuti anjuran pemerintah untuk mengikuti program keluarga berencana, walaupun masih ada yang belum mengikutinya. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program keluarga berencana cukup baik, dikarenakan informasi mengenai program KB sudah menjadi bahan informasi secara turun temurun sejak dari orang tua dahulu pada saat jaman orde baru, sebagai awal program KB tersebut sampai saat ini. Masyarakat desa Doloduo sudah mengetahui manfaat positif dan dampak negatif dari mengikuti program keluarga berencana tersebut. Ditunjukkan dengan 65 % keluarga desa yang sesuai dengan anjuran dari program keluarga berencana tersebut. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengikuti anjuran pemerintah tentang program keluarga berencana, karena menurut mereka ikut atau tidak ikut program KB tergantung dari masing-masing keluarga tersebut, resiko dan dampak sudah mereka pahami apabila tidak mengikuti program tersebut. Keluarga yang tidak mengikuti program KB, merasa mampu untuk membiaya serta mengatur kesejahteraan mereka. Informasi tentang program keluarga berencana sudah mulai dikesampingkan oleh masyarakat akibat pesan serta saluran informasi kurang baik dan tidak update atau kekinian, sehingga informasi KB tersebut mulai tersingkir dengan banyaknya informasi menarik lainnya di era teknologi informasi yang berkembang di masyarakat sampai di masyarakat Desa Doloduo.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Keluarga Berencana.

COMMUNITY PERCEPTION ON THE IMPORTANCE OF THE FAMILY PLANNING IN THE DOLODUO VILLAGE, DISTRICT DUMOGA BARAT

By:

Ria Pragita
Antonius Boham
Meiske Rembang

Email: riapragitamokoagow@gmail.com

ABSTRACT

This research with the formulation of the problem about how the community's perception or response about the importance of family planning, with the research location in Doloduo Village, Dumoga Barat District, this study used a descriptive method by utilizing research respondents as the main data source. The results showed that the community's perceptions or responses regarding the importance of family planning were quite good. This was shown by the majority of the community who had followed the government's recommendation to join the family planning program, although there were still some who had not followed it. The public's knowledge and understanding of the importance of the family planning program is quite good, because information about the family planning program has been used as material for generations since the old parents during the New Order era, as the initial family planning program to date. The people of Doloduo village have seen the positive benefits and negative impacts of joining the family planning program. This is indicated by 65% of village families who comply with the recommendations of the family planning program.

There are still some people who do not follow the government's recommendation regarding the family planning program, because according to them whether they participate or do not participate in the family planning program, it depends on each family, the risks and impacts they have understood the criteria for not participating in the program. Families who do not participate in the family planning program feel that they are able to pay for their expenses as well as their welfare.

Information about family planning programs has begun to be sidelined by the community due to messages and information channels that are not good and are not updating or current, so that family planning information is starting to be eliminated by a lot of other interesting information in the era of information technology that has developed in the community to the people of Doloduo Village.

Keywords: Perception, Society, Family Planning.

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana mungkin sudah tidak asing lagi kita dengar, sejak era pemerintahan presiden Soeharto, program keluarga berencana merupakan program pemerintah ketika itu, dengan tujuan untuk menekan populasi penduduk dengan menekan juga pada angka kelahiran bayi. Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2013).

Program Keluarga Berencana dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai. Perencanaan dalam mengatur keluarga adalah permasalahan kemanusiaan yang sekarang ini sedang diatur oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. apabila pembangunan itu termasuk juga pembangunan sumber daya manusia, maka kelahiran manusia itupun harus diatur. Pengaturan itu harus diadakan, agar supaya kenaikan produksi tidak dikalahkan oleh kenaikan kelahiran anak.

Suksesnya suatu program dalam hal ini program keluarga berencana, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan secara mantap.

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Namun saat ini partisipasi masyarakat berkaitan dengan program keluarga berencana tersebut sepertinya mulai berkurang. Seiring perkembangan negara Indonesia serta juga adanya perubahan pemerintahan serta konsep setiap pemimpin negara Indonesia yang berbeda, program keluarga berencana seakan-akan mulai terlupakan dan mulai kurang tersentu oleh masyarakat modern

saat ini, kurang perhatiannya masyarakat dengan program keluarga berencana ini. Diera millennial saat ini sepertinya program keluarga berencana sudah mulai hilang dari kehidupan bermasyarakat, hal ini mulai ditunjukkan dengan mulai banyaknya keluarga yang memiliki anak lebih dari dua, artinya keluarga tersebut sudah tidak mendukung program tersebut. Permasalahan ini perlu menjadi perhatian kembali oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia, karena apabila tidak diperhatikan, masalah populasi penduduk akan tidak terkontrol sehingga bisa juga menyebabkan permasalahan ekonomi, sosial dan merambah ke kriminalitas, yang diakibatkan oleh jumlah penduduk yang meningkat tidak seimbang dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat itu sendiri, perlu kembali menggiatkan perhatian masyarakat pada program keluarga berencana tersebut.

Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat memiliki potensi jumlah penduduk 4067 jiwa, dengan potensi jumlah KK 668, sebagai lokasi penelitian berkaitan dengan permasalahan tentang program keluarga berencana tersebut, terdapat sekitar \pm 200-an pasangan suami istri yang menggunakan KB tersebut, sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang tidak menggunakan KB tersebut. Dari pengamatan awal yang peneliti temukan permasalahan di lapangan, khususnya di desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat, ditemukan juga fenomena masyarakat yang mulai kurang perhatian serta kesadaran akan pentingnya keluarga berencana tersebut, ditemukan beberapa masyarakat yang sudah tidak lagi mengikuti program keluarga berencana tersebut dengan konsep dua anak cukup, kebanyakan sudah mulai berkeluarga dengan lebih dari dua anak.

Hal ini tentunya akan cukup berpengaruh pada masalah kebutuhan ekonomi keluarga yang tentunya akan lebih tinggi karena memiliki banyak anak. Akan tidak terlalu bermasalah bagi keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik, namun akan jadi permasalahan serius apabila konsep berkeluarga dengan banyak anak, pada keluarga yang kurang mapan dalam hal ekonomi atau pendapatan keluarga yang minim. Masalah kesejahteraan keluarga bisa jadi tidak tercapai dikarenakan banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi, tidak mengikuti program KB juga akan bisa berpengaruh pada masalah Pendidikan anak yang bisa terbenakalai dikarenakan banyak anak, dan orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya, karena Pendidikan memerlukan biaya yang cukup banyak aspek lainnya juga bisa berpengaruh pada

aspek sosial, kesehatan, serta Pendidikan bisa saja tidak terpenuhi.

Dampak negatif apabila tidak mengikuti program keluarga berencana tentunya sangat merugikan masyarakat, antara lain adalah berdampak pada kesejahteraan keluarga tidak akan baik karena akan berpengaruh pada masalah ekonomi keluarga yang memiliki anak yang banyak tentunya akan berdampak pada tingginya pengeluaran setiap hari dan bulan untuk biaya berbagai kebutuhan, artinya tidak mengikuti KB akan berdampak pada masalah ekonomi yang tinggi, serta bisa juga berdampak pada masalah Pendidikan anak yang tidak bisa tercapai karena biaya Pendidikan cukup tinggi dengan jumlah anak yang banyak juga. Selain itu juga dampak lainnya bisa berpengaruh pada masalah kriminalitas, kesehatan dan sebagainya

Berdasarkan beberapa hal tersebut, sebagai bentuk permasalahan secara umum berkaitan dengan mulai kurangnya perhatian, kesadaran masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana tersebut, maka saya tertarik untuk mencoba meneliti secara mendalam tentang bagaimana persepsi ataupun tanggapan masyarakat tentang pentingnya program keluarga berencana tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini tentunya adalah berkaitan dengan bagaimana Persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang bersumber pada kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2003:4).

Horold Lasswell menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui jaringan apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” (Cangara, 2002:18).

Carl I Hovland mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) (Effendy, 2003:48).

Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986 : 10-11) adalah: “Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.”

Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengoperan gagasan, pendapat atau pemikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama.

Konsep Persepsi

Menurut Davidoff, persepsi merupakan cara kerja atau proses yang rumit dan aktif, karena tergantung pada sistem sensorik dan otak (Davidoff, 1988: 237). Bagi manusia, persepsi merupakan suatu kegiatan yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap masukan yang berubah-ubah. Dalam kehidupan sehari-hari, tampak bahwa persepsi manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan budayanya. Dengan demikian pengalaman seseorang yang merupakan akumulasi dari hasil berinteraksi dengan lingkungan hidupnya setiap kali dalam masyarakat, lokasi geografisnya, latar belakang sosial-ekonomi-politiknya, keterlibatan religiusnya, sangat menentukan persepsinya terhadap suatu kegiatan dan keadaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Depdikbud, 1995:759). Persepsi selalu berkaitan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi. Ia merupakan tingkah laku selektif, bertujuan, dan merupakan proses pencapaian makna, dimana pengalaman merupakan faktor penting yang menentukan hasil persepsi (Sutopo, 1996:133). Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan, dan mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri, dan dipengaruhi oleh latar belakang budayanya yang khusus (Spradly, 1980:137).

Persepsi adalah internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (penafsiran) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Brian Fellow mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi (Mulyana, 2002:167168)

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (jalaludin, 2004:51).

Macam-Macam Persepsi Persepsi manusia sebenarnya terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Persepsi Terhadap Objek (Lingkungan Fisik)

Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) adalah proses penafsiran terhadap objek-objek yang tidak beryawa disekitar. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, terkadang indera kita melakukan kekeliruan. Indera kita tidak jarang menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap objek yaitu: latar belakang pengalaman, latar belakang budaya, suasana psikologi pengharapan, dan kondisi factual panca indera (Mulyana, 2004: 184-190).

2. Persepsi Terhadap Manusia (Sosial)

Persepsi terhadap manusia (sosial) adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan sekitar. Setiap manusia memiliki gambaran berbeda mengenai realitas disekeliling (Mulyana, 2004: 191)

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Menurut Walgito (2005: 102), proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, sedangkan stimulus yang diterima oleh alat indera dan diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal itu karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon

dari individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Konsep Keluarga Berencana

Keluarga berencana (disingkat KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an. Ada pula sebuah lagu mengenai keluarga berencana yang sering dinyanyikan sejak zaman Orde Baru. Lagu ini dikenal dengan judul Lagu KB.

Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2013). Tujuan program KB lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan), maksud dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2002).

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk : (1) menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, (2) mendapatkan kelahiran yang diinginkan, (3) mengatur interval diantara kelahiran, (4) mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan.

Berkaitan dengan tujuan KB terbagi menjadi dua bagian, di antaranya adalah :

1. Tujuan umum Keluarga Berencana

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

2. Tujuan khusus

- Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
- Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi.
- Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.

Manfaat KB bagi Pasangan Suami Istri

Menjalani program KB sangat bermanfaat bagi pasangan suami istri, selain membatasi kelahiran, juga bermanfaat mengurangi risiko penyakit hingga gangguan mental. Lebih jelasnya, berikut ini beberapa manfaat KB untuk pasangan suami istri:

1. Menurunkan risiko kehamilan

Alat kontrasepsi berfungsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Alat kontrasepsi juga berfungsi untuk menurunkan risiko melahirkan terlalu muda atau terlalu tua.

Jika perempuan yang terlalu tua dan belum menopause melakukan hubungan intim tanpa menggunakan alat kontrasepsi, ada kemungkinan terjadi kehamilan. Melahirkan di atas usia 35 tahun akan berisiko pada wanita dan dapat menyebabkan kematian.

2. Menurunkan risiko kanker pada wanita

Kontrasepsi hormonal yang digunakan wanita, seperti jenis suntik, pil, atau IUD biasanya mengandung progesteron dan estrogen. Hormon ini dapat membantu wanita mengendalikan kehamilan dan menurunkan risiko kanker pada sistem reproduksi. Kanker yang dapat diatasi dua hormon tersebut adalah kanker indung telur (ovarium) dan kanker atau dinding rahim (endometrium). Program KB hormonal juga dapat menurunkan risiko tumbuhnya mioma di rahim.

3. Tidak mengganggu tumbuh kembang anak

Jika anak belum satu tahun sudah memiliki adik, tumbuh kembang anak akan terganggu. Normalnya jarak anak pertama dan kedua antara 3-5 tahun. Jika anak belum berusia 2 tahun sudah mempunyai adik, ASI untuk anak tidak bisa penuh 2 tahun sehingga kemungkinan mengalami gangguan kesehatan. Orang tua yang mempunyai dua anak juga akan mengalami kesulitan membagi waktu. Maka anak yang lebih besar akan kurang perhatian, meski anak masih membutuhkan perhatian penuh dari kedua orangtuanya.

4. Risiko radang panggul menurun

Hormon untuk KB adalah bermanfaat menurunkan radang panggul. Radang pada panggul akan menyerang area rahim, ovarium, dan area sekitar vagina lainnya.

Risiko terkena radang panggul menurun jika wanita menggunakan program KB jenis implan. Tubektomi juga menurunkan risiko gangguan pada panggul yang dapat membahayakan nyawa wanita.

5. Menjaga kesehatan mental

Sebagian wanita kemungkinan mengalami depresi yang cukup hebat setelah melahirkan. Depresi biasanya hilang jika mendapatkan dukungan dari pasangan. Jika terjadi kelahiran anak dengan jarak yang dekat, kemungkinan risiko depresi semakin besar. Depresi juga dapat terjadi pada ayah karena tidak siap secara fisik dan mental.

Dua kondisi tersebut bisa dihilangkan dengan melakukan program Keluarga Berencana. Jika melakukan pengaturan kehamilan, pasangan suami istri bisa hidup lebih sehat. Bahkan anak bisa tumbuh secara maksimal dan perencanaan kehamilan akan berjalan matang.

Manfaat KB bagi Anak

Ternyata KB tak hanya bermanfaat untuk pasangan suami istri, program Keluarga Berencana juga bermanfaat bagi anak, namun bukan berarti anak menjalani program KB. Ini dia beberapa manfaat KB untuk anak:

- Dapat mengetahui pertumbuhan anak dan kesehatannya.
- Memperoleh perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup.
- Perencanaan masa depan dan pendidikan yang baik.

Sumber : sumber
<https://doktersehat.com/pengertian-dan-tujuan-keluarga-berencana-kb/>

Teori Elemen & Teori Gestalt

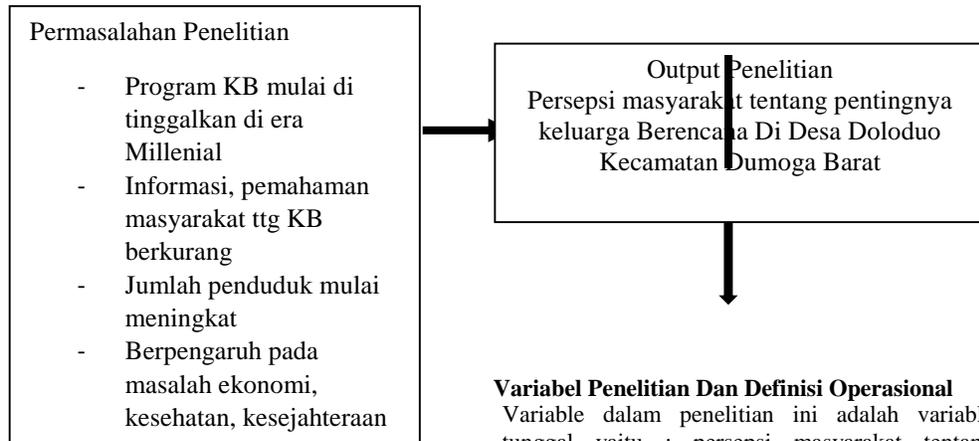
Menurut teori elemen dalam individu mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi mula-mula adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhan atau Gestalt merupakan hal yang sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhannya. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa dalam mempersepsi sesuatu bagian-bagiannya merupakan hal yang primer, sedangkan keseluruhannya merupakan hal yang sekunder. Sebaliknya menurut teori Gestalt dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau Gestaltnya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah keseluruhannya atau gestaltnya, baru kemudian bagian-bagiannya. (Walgito 2010 : 105).

Bagan Kerangka Pemikiran

Teori Elemen & Teori Gestalt
(Walgito 1981 : 105)

- Persepsi Primer
- Persepsi Sekunder

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25).



Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variable dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu : persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat.

Metode penelitian Deskriptif

- Teknik Pengumpulan Data
- Teknik Analisis Data

Sumber : diolah Peneliti, 2020

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini, dikarenakan pada desa ini, berdasarkan pengamatan awal ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana tersebut.

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 1- 6 bulan. Mulai dari tahapan survey awal, penyusunan proposal penelitian, kemudian proses pengambilan data sampai pada hasil penelitian.

Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-

Untuk definisi operasional adalah bagaimana melihat pandangan, tanggapan dari masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana tersebut. Selanjutnya variabel persepsi tersebut akan diukur melalui beberapa indikator penelitian berikut ini :

1. Pengetahuan tentang keluarga berencana
2. Pemahaman tentang keluarga Berencana
3. Manfaat positif dari keluarga berencana
4. Dampak negatife bila tidak mengikuti program keluarga berencana
5. Keinginan untuk mengikuti program keluarga berencana
6. Dukungan pihak pemerintah setempat tentang program Keluarga Berencana
7. Pelayanan keluarga berencana dari Puskesmas

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadikan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2004 : 90), sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi dan ditentukan berdasarkan karakteristik populasi dengan

pengambilan yang representatif. Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Ibu rumah tangga dan perempuan dewasa yang ada di Desa Doloduo yang berjumlah 334 orang, untuk keperluan penelitian tentunya dibutuhkan jumlah sampel yang lebih sedikit diambil 10 % dari jumlah populasi 33.4 dibulatkan 35 jumlah responden penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan dua cara yaitu mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui kuisioner yang didapatkan dari responden di lapangan. Sedangkan untuk data sekunder penelitian ini adalah data pendukung yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data pemerintah desa Doloduo tersebut.

Teknik Analisis Data

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang sudah didapatkan dari hasil kuisioner kemudian di olah dan diklasifikasikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentase dan kemudian masuk pada tahapan deskripsi dan dijelaskan dalam bentuk kalimat, serta dibahas dalam pembahasan hasil penelitian dan mendapatkan hasil akhir dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Rumus frekuensi dan Prosentase adalah :

$$P=(F)/N \times 100$$

Penjelasannya :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan berkaitan dengan permasalahan tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana di desa doloduo kecamatan dumoga barat. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab latar belakang masalah, ditemukan bahwa saat ini program keluarga berencana yang merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengatur tingkat populasi penduduk, sudah mulai ditinggalkan di era modern saat ini, sudah banyak masyarakat yang tidak mentaati anjuran pemerintah tersebut, banyak masyarakat atau keluarga sudah memiliki anak lebih dari 2. Hal ini tentunya dapat membawa dampak pada permasalahan ekonomi keluarga, kesejahteraan keluarga dan juga dampak pada Pendidikan keluarga tersebut.

Partisipasi masyarakat pada program keluarga berencana tersebut saat ini mulai berkurang. program keluarga berencana mulai terlupakan dan mulai kurang tersentu oleh masyarakat modern saat ini, kurang perhatiannya masyarakat dengan program keluarga berencana ini. Program keluarga berencana tersebut dari hasil pengamatan mulai ditinggalkan disebabkan berbagai faktor, antara lain adalah mulai kurangnya informasi mengenai program keluarga berencana tersebut, serta dukungan masyarakat pada program tersebut sudah mulai berkurang, berbeda pada era tahun 70, 80 dan 90 an , program keluarga berencana mendapat tempat paling tinggi informasinya ditengah masyarakat saat itu. Berbeda dengan era 2000an sampai sekarang, yang sebenarnya media atau saluran informasi keluarga berencana sudah didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi, berupa internet, website, media sosial, tetapi salah satu penyebab informasi keluarga berencana mulai dilupakan adalah terlalu banyaknya informasi yang beredar di dalam kehidupan masyarakat millennium saat ini, artinya terjadi *over information*, masyarakat lebih cenderung menyukai dan meminati informasi yang menghibur serta gampang ditemukan melalui smartpohone.

Diera millennial saat ini sepertinya program keluarga berencana sudah mulai hilang dari kehidupan bermasyarakat, hal ini mulai ditunjukkan dengan mulai banyaknya keluarga yang memiliki anak lebih dari dua, artinya keluarga tersebut sudah tidak mendukung program tersebut. Permasalahan ini perlu menjadi perhatian kembali oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia, karena apabila tidak diperhatikan, masalah populasi penduduk akan tidak terkontrol sehingga bisa juga menyebabkan permasalahan ekonomi, sosial dan merambah ke kriminalitas, yang diakibatkan oleh jumlah penduduk yang meningkat tidak seimbang dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat itu sendiri, perlu kembali menggiatkan perhatian masyarakat pada program keluarga berencana tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang mengambil objek penelitian di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat memiliki potensi jumlah penduduk 4067 jiwa, dengan potensi jumlah KK 668, sebagai lokasi penelitian berkaitan dengan permasalahan tentang program keluarga berencana tersebut, terdapat sekitar ± 200-an pasangan suami istri yang menggunakan KB tersebut, sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang tidak menggunakan KB tersebut. Untuk itu pada pembahasan ini akan terlihat bagaimana persepsi masyarakat tentang program keluarga berencana tersebut.

Pengetahuan masyarakat akan keluarga berencana sudah baik, karena mereka mengetahui apa maksud dari program keluarga berencana tersebut, informasi keluarga berencana tersebut

sudah tertanam sejak dahulu jaman orde baru, melalui orang tua, namun pelaksanaannya saat ini yang kurang di ikuti oleh masyarakat era milenial.

Pemahaman masyarakat tentang program keluarga berencana sudah cukup baik, namun masih ada juga masyarakat yang memiliki pemikiran sendiri dan tidak mengikuti program keluarga berencana tersebut, dikarenakan mereka berpikir bahwa mereka mampu untuk memiliki anak lebih dari 2, baik secara ekonomi maupun pekerjaan mereka.

Masyarakat sudah banyak mengetahui tentang manfaat positif dari program keluarga berencana tersebut. Namun karena banyaknya informasi yang masuk dalam keseharian mereka informasi mengenai KB tersebut kurang diminati karena didominasi dengan berbagai informasi mengenai hiburan melalui adanya perkembangan teknologi informasi, sementara untuk informasi penyuluhan di balai desa sudah mulai di lupakan, informasi keluarga berencana hanya ada pada saat adanya jadwal posyandu dari puskesmas kecamatan yang turun ke desa-desa.

Masyarakat sudah mengetahui dengan baik dampak negatife bila tidak mengikuti program keluarga berencana tersebut, dari hasil wawancara banyak yang memberikan pendapat bahwa ikut program KB tergantung dari pasangan atau keluarga itu sendiri resikonya, karena bila tidak mengikuti otomatis harus sanggup menafkahi anak yang lebih dari 2 tersebut, secara ekonomi masyarakat Sekarang memiliki semangat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dengan berbagai macam pekerjaan yang mereka tekuni.

Banyak masyarakat yang berkeinginan mengikuti program keluarga berencana tersebut, tetapi ada juga yang tidak berkeinginan untuk mengikuti program keluarga berencana tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa masyarakat sudah memiliki pemikiran sendiri serta cara strategi sendiri dalam menghadapi masalah apabila tidak mengikuti program keluarga berencana tersebut, menurut mereka yang penting kita harus siap bekerja dan membanting tulang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Dukungan pihak pemerintah setempat pada program Keluarga Berencana tersebut, dapat di simpulkan bahwa pemerintah sangat mendukung adanya program keluarga berencana tersebut, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya himbauan-himbauan yang disampaikan oleh pemerintah desa Doloduo, dalam upaya memberikan pengetahuan, pemahaman serta ajakan untuk mengikuti program keluarga berencana tersebut dalam berbagai kesempatan maupun melalui berbagai media komunikasi.

Pelayanan Keluarga berencana dari puskesmas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan puskesmas sudah baik, dalam memberikan pelayanan mengenai keluarga berencana, baik

informasi maupun tindakan yang berkaitan dengan program keluarga berencana tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan selalu adanya jadwal kunjungan pelayanan puskesmas bagi masyarakat yang berada di desa Doloduo tersebut.

Berdasarkan dari kajian hasil penelitian dengan kondisi masyarakat dilapangan pada tanggapan atau persepsi terhadap program keluarga berencana, sehingga program tersebut sudah mulai ditinggalkan di era masyarakat modern saat ini, adalah : sebenarnya masyarakat sudah sangat memahami tentang program keluarga berencana tersebut, baik secara manfaat maupun tujuan umum dari program keluarga berencana tersebut, namun pelaksanaannya yang sudah mulai di tinggalkan atau dikesampingkan, alasannya adalah keputusan masyarakat untuk mendukung atau berpartisipasi dalam program keluarga berencana tersebut, dikembalikan kepada masing-masing keluarga, dengan memahami resiko kedepannya. Yang tidak mengikuti program Keluarga berencana sudah memahami konsekuensi dari adanya keluarga yang memiliki anak yang lebih dari 2.

Alasan lain juga informasi mengenai program keluarga berencana sudah mulai dilupakan oleh masyarakat, diakibatkan informasi yang begitu banyak masuk pada kehidupan masyarakat era modern sehingga informasi KB tersebut tersingkirkan akibat kurang menimbulkan perhatian bagi masyarakat. Informasi hiburan, lebih menarik dari informasi keluarga berencana saat ini. Pemerintah perlu mengkaji lagi strategi komunikasi program keluarga berencana di era teknologi 4.0, dengan mulai lebih menarik lagi membuat pesan-pesan keluarga berencana yang mulai dilupakan oleh masyarakat modern saat ini.

Beberapa hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebenarnya masyarakat yang ada di desa Doloduo, sudah memahami dan mengetahui mengenai program keluarga berencana tersebut, hal ini dikarenakan bahwa program KB tersebut sudah secara turun temurun di wariskan dari orang tua pendahulunya yang hidup dari jaman orde baru, sebagai titip awal lahirnya program keluarga berencana tersebut, tetapi permasalahan kondisi perubahan sosial masyarakat yang mulai bergeser pada sifat terbuka dengan hal yang baru dan modern menjadi penyebab mulai ditinggalkannya program keluarga berencana tersebut. Kemudian permasalahan informasi program keluarga berencana yang mulai tersisi dengan informasi lainnya, disebabkan karena inovasi terhadap informasi program keluarga berencana kurang menarik perhatian masyarakat untuk melihatnya.

Untuk itu saat ini pemerintah selaku pelaksana program keluarga berencana tersebut perlu melakukan berbagai strategi komunikasi yang terbaru baik dari unsur pesan, saluran, media informasi yang tepat dalam menyampaikan informasi program keluarga berencana secara update

atau mengikuti perkembangan masyarakat di era modern yang lebih banyak mengandalkan teknologi 4.0 dalam kehidupannya.

Selain itu juga pemerintah perlu meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya didesa-desa sebagai salah satu tindakan komunikasi secara langsung dengan masyarakat desa, untuk lebih banyak menjelaskan tentang manfaat dari mengikuti program keluarga berencana tersebut. Sehingga tujuan dari program keluarga berencana tersebut dapat kembali tercapai baik dari tingkat desa maupun sampai pada tingkat nasional.

KESIMPULAN

Setelah melewati tahapan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian, maka pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan akhir penelitian ini yaitu :

1. Persepsi atau tanggapan masyarakat tentang pentingnya keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat, sudah cukup baik, hal tersebut ditunjukkan sebagian besar masyarakat sudah mengikuti anjuran pemerintah untuk mengikuti program keluarga berencana, walaupun masih ada yang belum mengikutinya.
2. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program keluarga berencana cukup baik, dikarenakan informasi mengenai program KB sudah menjadi bahan informasi secara turun temurun sejak dari orang tua dahulu pada saat jaman orde baru, sebagai awal program KB tersebut sampai saat ini.
3. Masyarakat desa Doloduo sudah mengetahui manfaat positif dan dampak negatif dari mengikuti program keluarga berencana tersebut. Ditunjukkan dengan 65 % keluarga desa yang sesuai dengan anjuran dari program keluarga berencana tersebut.
4. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengikuti anjuran pemerintah tentang program keluarga berencana, karena menurut mereka ikut atau tidak ikut program KB tergantung dari masing-masing keluarga tersebut, resiko dan dampak sudah mereka pahami apabila tidak mengikuti program tersebut. Keluarga yang tidak mengikuti program KB, merasa mampu untuk membiaya serta mengatur kesejahteraan mereka.
5. Informasi tentang program keluarga berencana sudah mulai dikesampingkan oleh masyarakat akibat pesan serta saluran informasi kurang baik dan tidak update

atau kekinian, sehingga informasi KB tersebut mulai tersingkir dengan banyaknya informasi menarik lainnya di era teknologi informasi yang berkembang di masyarakat sampai di masyarakat Desa Doloduo.

6. Pemerintah desa selalu mendukung adanya program keluarga berencana tersebut, dengan selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang informasi keluarga berencana tersebut.
7. Dinas terkait, dalam hal ini puskesmas kecamatan selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi kesehatan masyarakat desa termasuk memberikan pelayanan program kb, berupa penyuluhan, maupun tindakan langsung sesuai dengan program keluarga berencana tersebut sampai ke tingkat pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan rutin berupa Posyandu yang memberikan pelayanan kepada balita dan ibu-ibu hamil.

SARAN

Dari hasil kesimpulan akhir penelitian, dapat disarankan beberapa hal guna memberikan masukan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam upaya pelaksanaan program keluarga berencana tersebut.

1. Masyarakat perlu lebih seksama melihat dan memahami arti pentingnya program keluarga berencana tersebut dikemudian hari, karena dampaknya sering kali belum terasa pada saat masih mudah maupun anak-anak masih kecil.
2. Pemerintah perlu lebih giat lagi untuk mengencarkan program keluarga berencana ini, dengan mulai merubah strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.
3. Pemerintah perlu lebih optimal memanfaatkan pendekatan komunikasi melalui teknologi 4.0, diantaranya pesan-pesan melalui internet, website, media sosial, yang dirancang secara baik dan kekinian, sehingga masyarakat lebih mudah untuk memperhatikan pesan-pesan tentang program keluarga berencana tersebut.
4. Pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk LSM, karangtaruna, pemuda desa dan kelompok masyarakat lainnya dalam upaya memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya program keluarga berencana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubrei Fisher, 1986, Teori-Teori Komunikasi (Terjemahan), Ramajarsdakarya, Bandung.
- Davidoff, LL. 1988. "Introduction To Psychology", alih bahasa Mari
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafied Cangara, 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartanto, H., 2002, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta: Pustaka. Sinar Harapan
- Judista K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primaco Akademika, 1999)
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy & Solatun, 2013:4. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung. Rosdakarya.
- Onong U. Effendy. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.: PT. Citra Aditya Bandung
- Rakhmat, J. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalalludin, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Robert A. Baron Dan Paul B. Paulus, 1991 understanding human relations; a practical guide to people at work, London : Allyn and Bacon
- Spradley, J.P. 1980. Participant Observation. New York, N.Y: holt, Rinehart, and Winston.
- Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabet Bandung
- Sutopo, H.B. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Jurusan
- Thoha, Miftah, 2000. Perilaku organisasi, konsep dasar dan aplikasinya Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Walgito Bimo, 2010. Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset. Yogyakarta
- Walgito, Bimo. 2005. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: CV Andi.
- Sumber lain :
<https://doktersehat.com/pengertian-dan-tujuan-keluarga-berencana-kb/>
Data desa Doloduo 2018